

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Dalam setiap keterampilan mempunyai tujuan dan fungsi yang saling berkaitan. Keterampilan menulis suatu keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan yang memerlukan pemahaman dalam konteks, pemaparan, serta kaidah-kaidah berbahasa. Menulis sebagai tahapan dalam pembelajaran menuntut siswa untuk berlatih secara terus menerus. Menulis tidak hanya menulis beberapa kata dalam kalimat dan lambang bahasa, tetapi menulis sebagai suatu kegiatan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan gagasan yang dapat dibaca para pembaca.

Pembelajaran keterampilan menulis terdapat berbagai macam yang diantaranya keterampilan menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi merupakan suatu teks yang bertujuan memberitahu informasi dan menerangkan sesuatu hal kepada para pembacanya. Menulis teks eksposisi terdapat dalam program pendidikan dan perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang memuat rancangan pelajaran yang akan diterapkan kepada siswa dalam satu periode jenjang pendidikan. Pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat dalam kurikulum 2013 pada salah satu Standar Kompetensi no 4 yaitu “Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi)” dengan Kompetensi Dasar no 4.3 yaitu “Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi.”

Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi di SMA/SMK pada kelas X mengharapkan siswa mampu menyajikan suatu gagasan yang runtut dan sistematis, menyusun

pola kalimat dengan struktur bahasa yang tepat dan menggunakan ejaan serta diksi yang tepat sehingga tulisan yang terdapat dalam paragraf dapat dipahami oleh pembaca. Namun kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi tidak sesuai dengan harapan dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pengalaman peneliti saat PPL di SMA Swasta Advent 1 Medan, pembelajaran menulis teks eksposisi suatu pembelajaran yang kurang dikuasai siswa. Dalam menulis teks eksposisi terdapat kelemahan siswa dalam menyampaikan ide/gagasan yang kurang logis, pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang kurang tepat, memaparkan tujuan penulisan yang bersifat informasi masih rendah, serta memaparkan bukti-bukti dan fakta-fakta yang kurang konkret. Berdasarkan pengalaman peneliti tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SMK Negeri 8 Medan.

Selain kelemahan siswa dalam menulis teks eksposisi, ada beberapa faktor yang menjadi kendala dan memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Faktor yang menjadi kendala tersebut yaitu guru. Guru perlu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, dan media yang beragam untuk merangsang kemampuan siswa dan melatih siswa dalam menulis teks eksposisi. Dengan menggunakan media yang beragam, siswa dapat bersemangat dan tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton dan itu-itu saja.

Berdasarkan uraian di atas, upaya-upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dengan memanfaatkan dan menggunakan *meme* komik sebagai media untuk meningkatkan kemauan serta kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi serta menyediakan alat-alat demonstrasi sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan media yang bervariasi dan menarik dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menarik dan inovatif, serta dapat merangsang

siswa untuk dapat lebih aktif dalam belajar sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat memberikan hasil pencapaian yang sesuai dengan harapan yang ditetapkan.

Meme komik merupakan sifat, perilaku, ataupun budaya yang diteruskan oleh cara genetik, sebagai contohnya replikasi, informasi yang disalin dalam proses evaluasi. Contohnya berupa kebiasaan, keterampilan, cerita, atau permainan yang dilalui dengan meniru (Kariko 2012:189). Dengan menerapkan media *meme* komik, siswa lebih mudah untuk mengumpulkan data-data dan fakta-fakta, menentukan topik dan gagasan utama, serta memaparkan pendapat dengan menuliskan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami dalam teks eksposisi. Selain itu, sikap yang sering terjadi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi juga tidak baik, seperti mengobrol dengan teman, kurang konsentrasi dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti memanfaatkan media *meme* komik untuk dapat merangsang kemauan serta semangat siswa dalam menulis teks eksposisi.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Meme* Komik Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi di Kelas X Semester Ganjil SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Pemahaman siswa menyampaikan ide/gagasan yang kurang logis.
2. Kemampuan siswa pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang kurang tepat.
3. Kemampuan siswa memaparkan tujuan penulisan yang bersifat informasi masih rendah.
4. Pemahaman siswa mengumpulkan bukti-bukti dan fakta-fakta yang kurang konkret.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini cakupan masalahnya tidak terlalu luas maka penulis memusatkan perhatiannya untuk mengkaji “Pengaruh Penggunaan Media *Meme* Komik Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi” di siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 semester ganjil. Jadi penggunaan media meme komik hendak dikaji oleh peneliti berkaitan dengan pemahaman siswa dalam mengumpulkan data-data dan fakta-fakta dalam menulis teks eksposisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksposisi di kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum guru menggunakan media *meme* komik dalam pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksposisi di kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 sesudah guru menggunakan media *meme* komik dalam pembelajaran?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media *meme* komik terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi di kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa menulis teks eksposisi sebelum guru menggunakan media *meme* komik di kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa menulis teks eksposisi sesudah guru menggunakan media *meme* komik di kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media *meme* komik terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi di kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teori

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan menjadi tolak ukur dalam memperbaiki mutu pendidikan dan diharapkan dapat meningkatkan proses belajar mengajar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memilih atau menggunakan media yang menarik dalam mengajar.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksposisi
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan menjadi bekal ketika dalam kegiatan belajar di sekolah di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teori yang terdapat dalam penelitian ini merupakan sebuah konsep atau uraian untuk menjelaskan variabel dalam penelitian. Dalam rumusan masalah dapat dilihat bahwa variabel bebas penelitian ini adalah media pembelajaran *meme* komik, dan variabel terikatnya adalah menulis teks eksposisi. Dalam penelitian ini akan menjelaskan pengertian variabel serta ciri-ciri variabel.

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Adam (2015:79) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.”

Lisiswanti (2015:102) “Media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil belajar.”

Pratiwi dan Meilani (2018:36) “Media pembelajaran merupakan faktor yang dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perangkat yang membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mampu merangsang kemauan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.1.1 Media Pembelajaran *Meme* Komik

Peneliti menggunakan atau memanfaatkan media *meme* komik sebagai media pembelajaran agar dapat merangsang kemauan serta kreativitas siswa dalam menulis teks eksposisi. Dengan menggunakan *meme* komik, siswa dapat lebih tertarik karena adanya gambar yang ditambahi dengan kata-kata yang akan membuat siswa lebih kreatif dalam berpikir dan senang dalam pembelajaran berlangsung.

Kariko (2012:189) “*Meme* komik merupakan sifat, perilaku, ataupun budaya yang diteruskan oleh cara genetik, sebagai contohnya replikasi, informasi yang disalin dalam proses evaluasi.” Lestari (2016:148) “*Meme* komik adalah gambar-gambar yang disusun secara berurutan untuk menyampaikan informasi dan memberikan kesan keindahan kepada para pembaca.”

Nugraha (2015:239) “*Meme* adalah gambar atau foto yang berisi teks sehingga menghasilkan suatu makna baru untuk kemudian diinterpretasikan oleh pengguna lain”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *meme* komik dapat diartikan sebagai ide yang berupa gambar, foto, atau ilustrasi hal-hal yang populer dan sedang ramai diperbincangkan disertai dengan kata-kata maupun kalimat yang di dalamnya memuat informasi. *Meme* komik sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan partisipasi belajar

peserta didik, karena isinya sesuai dengan lingkungan peserta didik dan dapat mengasah potensi dari peserta didik serta menambah pengetahuan peserta didik.

2.1.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Media *Meme* Komik

Adapun kelebihan dan kelemahan media *meme* komik menurut Lestari (2016:149) adalah:

Kelebihan media *meme* komik, yaitu:

1. Pemakaian komik dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas, dengan perwatakan orang yang realistis akan menarik perhatian siswa dari berbagai tingkat usia.
2. Dapat menimbulkan rasa senang pada siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar mandiri.
3. Dapat memicu semangat dan motivasi belajar karena isinya sesuai dengan lingkungan siswa dan dapat mengasah potensi siswa.
4. Siswa didorong untuk mampu menganalisis dan memecahkan masalah yang disediakan, guna melatih berkembangnya kemampuan berfikir analitis.

Kelemahan media *meme* komik, yaitu:

1. Media *meme* komik hanya ditampilkan sebagai cuplikan gambar dan tidak dapat bergerak.
2. Media *meme* komik tidak bersuara, hanya menampilkan gambar yang ditambahi dengan kata-kata.
3. Media *meme* komik cenderung monoton karena hanya terpaku pada kata-kata yang ada pada gambar saja.
4. Media *meme* komik akan membuat siswa menjadi malas dalam proses pembelajaran karena siswa hanya ingin melihat gambar yang ditampilkan.

2.1.2 Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Pada hakikatnya manusia dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dengan bahasa. Kemampuan seseorang dalam berbahasa dengan menyampaikan perasaan dan pikirannya pada orang lain dengan cara berkomunikasi. Kemampuan yang berarti kapasitas atau kesanggupan melakukan sesuatu untuk membuktikan mutu dan kualitas seseorang.

2.1.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis eksposisi dimuat dalam silabus dengan standar kompetensi menulis, mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf, dengan kompetensi dasar mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis. Indikator pencapaian yakni mengembangkan permasalahan dan argumentasi teks eksposisi, mengembangkan pengetahuan dan rekomendasi teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester ganjil.

Setiap menulis memerlukan suatu proses dalam berpikir. Sebelum membuat sebuah tulisan diperlukan perencanaan yang matang mengenai suatu pembahasan atau topik yang akan ditulis, tujuan yang akan disampaikan kepada pembaca, dan pembahasan yang hendak diuraikan.

Tarigan dalam Dalman (2015:4) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut dan memahami bahasa dan grafis itu.” Marwoto dalam Dalman (2015:4) “Menulis adalah mengungkapkan ide, perasaan atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.”

Ramayani (2018:1) “Menulis merupakan pengetahuan yang mendasari seluruh pikiran yang mengandung makna yang dihasilkan dan mudah dipahami oleh orang lain (pembaca).”

Berdasarkan pemaparan tersebut, menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dan dapat dimengerti dan dipahami oleh pembacanya.

2.1.2.2 Tujuan Menulis

Pada hakikatnya, suatu kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, penulis berharap tulisannya dapat dibaca dan digemari oleh orang lain. Selain itu, penulis berharap tulisannya memperoleh respon berupa kritik dan saran.

Tujuan menulis menurut Thahir (2017:191) adalah sebagai berikut:

1. Mengekspresikan perasaan,
2. Memberi informasi,
3. Memengaruhi pembaca,
4. Memberikan arahan, dan
5. Membuat rangkuman.

Riris (2017:2) “Menulis memiliki tujuan untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta maupun opini, dengan demikian pembaca akan memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi.”

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan serta memberikan informasi yang akurat pada setiap orang yang membaca supaya mendapatkan informasi dari berbagai hal yang terjadi.

2.1.2.3 Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk mempengaruhi si pembaca, ia hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan si pembaca tentang suatu hal dapat bertambah. Dalam hal ini, eksposisi adalah wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu hal.

Rosmaya (2018:114) “Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan atau tulisan yang menginformasikan sesuatu kepada pembaca dengan cara menguraikan dan menerangkannya secara lebih jelas.”.

Kosasih (2013:23) menyatakan,

“Istilah eksposisi berasal dari kata ekspos yang berarti memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Dalam pengembangannya, teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Bahkan, teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, peta, dan yang lainnya.”

Thahir (2017:192) “Eksposisi adalah suatu bentuk tulisan atau retorika untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Darmawati (2015:72) menyatakan,

“Istilah eksposisi diambil dari bahasa Inggris ekspository yang sinonim dengan informative dan instructive. Dilihat dari etimologynya, tulisan ekspository itu bersifat informatif dan instruktif. Informatif dalam artian memberikan informasi mengenai mengapa sesuatu terjadi, dan instruktif dalam artian menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi.”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah paragraf yang bertujuan untuk menyampaikan atau memaparkan pendapat atau gagasan yang diperkuat dengan fakta-fakta dalam menyampaikan informasi dan menambah wawasan pembaca tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca.

2.1.2.4 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Ada beberapa ciri karangan eksposisi menurut Mariskan (1992) dalam Dalman (2015:120), yaitu: (1) paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan, (2) paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistika, peta, grafik, (3)

paparan memerlukan analisis dan sintesis, (4) paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian serta sikap dan keyakinan, (5) paparan menjauhi sumber daya khayal, (6) bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif, dan (7) penutup paparan berisi penegasan.

2.1.2.5 Struktur Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2014:24) Struktur teks eksposisi, yaitu:

1. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak dibantah lagi
2. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis
3. Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

2.1.2.6 Tujuan dan Fungsi Eksposisi

Rosmaya (2018:114) “Pengarang menuliskan sesuatu dalam karangan eksposisi dengan tujuan menginformasikan atau membagikan informasi kepada pembaca dan bukan untuk tujuan lain.” Samsudin (2012:3) “Tujuan yang diharapkan adalah bisa memberikan informasi sejelas-jelasnya, dan dapat membuktikan kebenarannya, sering pula dilampirkan daftar angka-angka, statistik, gambar, denah, diagram dan sebagainya.”

Dalman (2015:135) “Tujuan penulisan karangan eksposisi adalah hanya semata-mata menambah pengetahuan dan wawasan pembaca”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan eksposisi untuk memberitahukan informasi berbagai hal yang terjadi serta dapat membuktikan kebenarannya kepada pembaca.

2.1.2.7 Macam-macam Eksposisi

Menurut Mariskan dalam Dalman (2015:121) eksposisi terbagi atas tiga macam, yaitu:

1. Lukisan dalam Eksposisi

Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, misalnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.

2. Eksposisi Proses

Eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, contohnya: proses pembuatan tempe, proses pembuatan jamur, proses berdirinya organisasi.

3. Eksposisi Perbandingan

Dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan diantara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya.

2.1.2.8 Langkah-langkah Penyusunan Teks Eksposisi

Menurut Dalman (2015:134) menyatakan,

“Pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dan bahkan sama. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi dan tujuannya. Adapun langkah-langkah dalam menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut: (1) menentukan topik (tema), (2) menentukan tujuan, (3) mendapatkan data yang sesuai dengan topik, (4) membuat kerangka karangan, (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan eksposisi.”

Menurut Kosasih (2013:36) menyatakan,

“Langkah-langkah penulisan teks eksposisi adalah sebagai berikut: (1) menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu, mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra, politik, (2) mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku ataupun internet. Data itu dapat diperoleh melalui pengamatan lapangan atau dengan melakukan wawancara, (3) membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumen, dan penegasan (kesimpulan). Langkah ini penting agar tulisan kita itu tersusun secara lebih sistematis, lengkap, dan tidak tumpang tindih, dan (4) mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyusun teks eksposisi adalah: (1) menetapkan tema, (2) menetapkan tujuan penulisan, (3) mengumpulkan bahan dan data, (4) membuat kerangka tulisan, (5) mengembangkan kerangka tulisan.

2.1.3 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Melalui Media *Meme* Komik

Pembelajaran menulis teks eksposisi agar dapat menjadi lebih menarik, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan kreatif agar dapat menarik perhatian siswa. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk menarik kemauan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah media *meme* komik, karena dalam menerapkan media *meme* komik siswa dapat lebih aktif dalam proses menulis teks eksposisi dan dapat membuat siswa menuangkan pemikiran atau pendapatnya sendiri. Menurut Lestari (2016:147) pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan media *meme* komik dalam pelaksanaannya melalui empat tahap, yaitu (1) orientasi kasus, (2) identifikasi isu, (3) penetapan posisi atau pendapat, (4) menyelidiki cara berpendirian atau pola berpendapat.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui media *meme* komik adalah sebagai berikut:

1. Orientasi kasus

Siswa diajak mencari hal-hal atau topik-topik yang tengah hangat diperbincangkan atau yang sedang populer dimasyarakat luas. Topik-topik tersebut adalah topik yang dapat menimbulkan pemikiran yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain.

2. Identifikasi topik

Siswa diajak mengidentifikasi topik-topik atau hal-hal yang telah disajikan dalam bentuk tayangan gambar dengan pemikiran dan pendapat yang kritis.

3. Penetapan posisi atau pendapat

Siswa dibimbing untuk menetapkan pendapatnya atas topik yang disajikan atau ditayangkan, apakah dia berada dipihak setuju (pro) atau dipihak menentang (kontra).

4. Menyelidiki cara berpendirian atau pola berpendapat

Mengarahkan siswa untuk menulis teks eksposisi berdasarkan pendapat yang telah ditentukannya tersebut dengan menyampaikan berbagai alasan yang dapat mendukung pendapatnya tersebut disertai dengan fakta-fakta atau bukti-bukti yang dapat memperkuat dan menegaskan pendapatnya tersebut.

2.2 Kerangka Konseptual

Menulis teks eksposisi masih kurang diminati oleh siswa. Siswa kurang tertarik dalam menulis karena kurang mampu untuk menentukan topik serta memaparkan pendapat. Adapun beberapa kendala lain yang dapat menjadi faktor siswa kurang minat dalam menulis, yaitu terkait dengan siswa, guru, metode, dan media yang digunakan saat proses pembelajaran. Dalam mengajarkan keterampilan menulis teks eksposisi memerlukan media pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa dapat terangsang untuk lebih aktif dalam menulis.

Untuk mengatasi kendala dan permasalahan yang dialami siswa dalam menulis teks eksposisi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Media pembelajaran yang tepat, kreatif dan menarik bagi siswa salah satunya dengan menggunakan media *meme* komik. *Meme* komik adalah gambar yang disertai dengan kata-kata atau tulisan yang merupakan sifat, perilaku, dan budaya yang disampaikan dengan cara genetik atau imitasi. Gambar, foto, atau ilustrasi hal-hal yang sedang populer digunakan yang kemudian dilengkapi dengan kata-kata atau kalimat. Oleh karena itu, siswa akan tertarik dan tergiring untuk menulis eksposisi dengan mengaplikasikan media pembelajaran *meme* komik.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran *meme* komik ini diharapkan dapat mempermudah siswa akan berpikir secara kritis memaparkan pendapatnya serta mampu mempertahankan pemikiran atau pendapatnya berdasarkan bukti ataupun fakta-fakta yang mendukung pendapatnya tersebut dengan melihat tayangan *meme* komik yang ditayangkan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono 2016:160) yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh media *meme* komik terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi di kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh media *meme* komik terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi di kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena peneliti memberi perlakuan dengan menggunakan media meme komik terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Sugiyono (2016:72) “Dalam penelitian eksperimen ada penelitian. Dengan demikian, metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan serta memperbaiki dalam praktik pembelajaran. Jadi, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini dapat diketahui pengaruh sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

3.4 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi sebagai subjek penelitian. Populasi sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan dari penelitian ini. Sugiyono (2016:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian membutuhkan populasi, maka yang menjadi populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan yang terdiri dari:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	X-Boga 1	25 orang
2	X-Boga 2	25 orang
3	X-Boga 3	25 orang
4	X-Boga 4	25 orang
5	X-Boga 5	25 orang
6	X-Boga 6	25 orang
7	X-Boga 7	25 orang
	Jumlah	175 Orang

3.4.1 Sampel

Penggunaan sampel dalam suatu penelitian dilakukan karena populasi dianggap terlalu banyak. Sehingga perlu diambil sampel yang mewakili saja. Selain itu sampel digunakan untuk mengatasi keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Jumlah siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan lebih dari 100 orang, maka perlu diambil sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster sampling. Sugiyono (2016:84) “*Cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas”. Untuk menentukan sampel mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya dengan cara menuliskan setiap kelas pada selembar kertas, setelah itu digulung dan dimasukkan ke dalam sebuah wadah, selanjutnya wadah diaduk dan akan diambil satu kertas yang berisikan nama kelas yang akan menjadi sumber data penelitian.

3.5 Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini digunakan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2016:74) “Pada desain ini dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan, setelah diberi perlakuan akan dilakukan *posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.”

Tabel 3.3
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₀	X	T ₁

Sumber: Nazir (2014:206)

Keterangan:

T₀: Mengambil hasil sebelum diberi perlakuan

X: Diberi perlakuan

T₁: Mengambil hasil setelah diberi perlakuan

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:134) “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini adalah tes subjektif yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa

Tabel 3.4
Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	Rentang skor	Kategori
1.	Isi dan Tujuan		
	Isi sangat jelas, tujuan tulisan sangat lengkap dan bersifat informasi.	4	Sangat baik
	Isi sangat jelas, tujuan tulisan sangat lengkap tetapi kurang bersifat informasi.	3	Baik
	Isi kurang lengkap, tujuan tulisan terbatas dan kurang bersifat informasi.	2	Cukup
	Isi tidak jelas, tidak ada tujuan tulisan dan tidak bersifat informasi.	1	Kurang
2.	Penjelasan informasi dengan bukti yang konkret		
	Sangat mampu membuat penjelasan kalimat bersifat informasi dan dinyatakan dengan bukti yang konkret.	4	Sangat baik
	Mampu membuat penjelasan kalimat bersifat informasi dan dinyatakan dengan bukti yang konkret.	3	Baik
	Cukup mampu membuat penjelasan kalimat bersifat informasi dan menyatakan bukti konkret.	2	Cukup
	Kurang mampu membuat penjelasan kalimat dan menyatakan bukti konkret.	1	Kurang

3.	Menunjukkan kebenaran/fakta		
	Sangat mampu menunjukkan kebenaran/fakta secara kritis dan meyakinkan.	4	Sangat baik
	Mampu menunjukkan kebenaran/fakta secara kritis dan meyakinkan.	3	Baik
	Cukup mampu menunjukkan kebenaran/fakta secara kritis dan meyakinkan.	2	Cukup
	Kurang mampu menunjukkan kebenaran/fakta secara kritis dan meyakinkan.	1	Kurang
4.	Kesatuan dan kepaduan gagasan		
	Penyampaian gagasan sangat sistematis dan sangat runtut.	4	Sangat baik
	Penyampaian gagasan sistematis dan runtut.	3	Baik
	Penyampaian gagasan cukup sistematis dan cukup runtut	2	Cukup
	Penyampaian gagasan kurang sistematis dan kurang runtut.	1	Kurang
5.	Struktur teks eksposisi (pembukaan, isi, dan penutup)		
	Struktur teks eksposisi sangat sesuai.	4	Sangat baik
	Struktur teks eksposisi sesuai.	3	Baik
	Struktur teks eksposisi cukup sesuai.	2	Cukup
	Struktur teks eksposisi kurang sesuai.	1	Kurang
6.	Penggunaan kata penghubung		
	Sangat mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat.	4	Sangat baik
	Mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat.	3	Baik
	Cukup mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat.	2	Cukup

	Kurang mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat.	1	Kurang
7.	Penggunaan tanda baca		
	Sangat mampu menggunakan tanda baca yang tepat pada kalimat	4	Sangat baik
	Mampu menggunakan tanda baca yang tepat pada kalimat	3	Baik
	Cukup mampu menggunakan tanda baca yang tepat pada kalimat	2	Cukup
	Kurang mampu menggunakan tanda baca yang tepat pada kalimat	1	Kurang

Sumber: Sugiyono (2016:93)

$$Skor = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Wahidmurni 2010:116})$$

Melalui pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil tes menulis paragraf eksposisi. Kriteria untuk menentukan tingkat penugasan siswa, antara lain:

Tabel 3.5
Kualifikasi Nilai

Kategori Penilaian	Hasil	Nilai
Skor 81-100	Sangat Baik	A
Skor 61-80	Baik	B
Skor 41-60	Cukup	C
Skor 0-40	Kurang	D

Sumber: Sugiyono (2016:93)

3.7 Jalannya Eksperimen

Tabel 3.6
Eksperimen Menggunakan Media Meme Komik

No.	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Pertemuan I (90 menit)		
1.	Guru mengucapkan salam kepada siswa	Siswa menjawab salam guru
2.	Guru memperkenalkan diri	Perkenalan dengan guru
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
4.	Guru memberikan pretest menulis teks eksposisi	Siswa mengerjakan pretest
5.	Guru mengumpulkan hasil pretest dan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan memberikan salam.	Siswa mengumpulkan hasil pretest.
Pertemuan ke II (90 menit)		
1.	Guru mengucapkan salam kepada siswa	Siswa menjawab salam guru
2.	Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai teks eksposisi	Siswa memahami penjelasan materi pembelajaran dari guru
3.	Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati berbagai tulisan eksposisi	Siswa mengamati berbagai teks eksposisi yang diberikan guru
4.	Guru memotivasi peserta didik bahwa menulis teks eksposisi itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun	Siswa mendengarkan motivasi dari guru

5.	Guru menayangkan atau menampilkan cuplikan gambar meme komik dan meminta siswa untuk mengamati cuplikan gambar meme komik	Siswa mengamati tayangan meme komik
6.	Setelah mengamati tayangan meme komik, guru menyuruh setiap siswa untuk menulis teks eksposisi dengan tema yang telah ditentukan oleh guru (tugas posttest)	Siswa mengerjakan tugas posttest
7.	Guru mengumpulkan tugas posttest	Siswa mengumpulkan tugas posttest
8.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan memberi salam	Siswa menjawab salam
Pertemuan ke III (90 menit)		
1.	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam
2.	Guru menjelaskan apersepsi	Siswa memahami apersepsi
3.	Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa	Siswa bertanya jawab dengan guru
4.	Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan	Siswa mendengarkan
5.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan mengucapkan terima kasih kepada siswa	Siswa menjawab guru
6.	Guru menutup pembelajaran dan memberi salam	Siswa menjawab salam guru

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dipaparkan, maka sangat diperlukan sebuah teknik dalam menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparasional. Teknik analisis komparasional adalah salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai dan mendeteksi (ada atau tidaknya) perbedaan antara variabel yang sedang diteliti. (Sudjana, 2005: 275).

Adapun rumus teknik analisis komparasional yang digunakan adalah tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

$$t_o = \frac{M_{x1} - M_{x2}}{SE_{MX1-MX2}}$$

Keterangan:

t_o	= t observasi
M_{X1}	= Mean kelompok eksperimen
M_{X2}	= Mean kelompok control
$SE_{MX1-MX2}$	= Standar error perbedaan kedua kelompok

Dimana $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

Penganalisisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data variabel X_1 (tanpa media) dan data variabel X_2 (media meme komik)
2. Menganalisis hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa menggunakan media (Variabel X_1), yaitu:
 - a. Mentabulasi distribusi frekuensi variabel X_1 , dan
 - b. Mencari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, dan standard error variabel X_1

1) Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus:

$$M_{X_1} = \frac{\sum fX}{N}$$

M_{X_1} = Nilai rata-rata variabel X_1

$\sum fX_1$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel X_1

N = Banyaknya subjek yang diteliti

2) Mencari standar deviasi dengan rumus

$$SD_{X_1} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N_1}}$$

SD_{X_1} = Deviasi standard dari sampel yang diteliti

$\sum fX^2$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

N_1 = Banyaknya subjek yang diteliti

3) Mencari standar error dengan rumus

$$SE_{MX_1} = \frac{SD_{X_1}}{\sqrt{N-1}}$$

SE_{MX_1} = Besarnya kesalahan mean sampel X_1

SD_{X_1} = Daviasi standard dari sampel yang diteliti

N = Banyaknya subjek yang diteliti

1 = Bilangan konstan

3. Menganalisis hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan media meme komik (X_2), yaitu:

a. Mentabulasi distribusi frekuensi variabel X_2 , dan

b. Mencari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, dan standard error variabel X_2

1) Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus:

$$M_{X_2} = \frac{\sum fX_2}{N}$$

M_{X_2} = Nilai rata-rata variabel X_2

$\sum fX_2$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel X_2

N = Banyaknya subjek yang diteliti

2) Mencari standar deviasi dengan rumus

$$SD_{X_2} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N_1}}$$

SD_{X_2} = Deviasi standard dari sampel yang diteliti

$\sum fX^2$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

N_1 = Banyaknya subjek yang diteliti

4. Mencari standar error dengan rumus

$$SE_{MX_2} = \frac{SD_{X_1}}{\sqrt{N-1}}$$

SE_{MX_2} = Besarnya kesalahan mean sampel X_1

SD_{X_2} = Daviasi standard dari sampel yang diteliti

N = Banyaknya subjek yang diteliti

1 = Bilangan konstan

5. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa menggunakan media dengan yang menggunakan media *meme* komik (perbedaan mean variabel X_1 dengan mean variabel X_2).

3.7.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang dikenal dengan uji Lilifors. Misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa hipotesis tidak normal.

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut, kita tempuh prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus z_1

$$= \frac{x_1 - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dari simpangan baku sampel),$$

2. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung

$$F(z_1) = P(z \leq z_1),$$

3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi

$$\text{ini dinyatakan oleh } S(z_1), \text{ maka } S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_1}{n}$$

4. Hitungan selisih $F(z_1) - S(z_2)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (Lo).

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2002:205})$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok lebih kecil

Kriteria pengujian:

Jika F hitung < F tabel maka kedua sampel mempunyai varian yang sama

Jika F hitung > F tabel maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” (Sudijono, 2007: 282-285) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

Keterangan:

t_o = t observasi

M_1 = Mean hasil *post-test*

M_2 = Mean hasil *pre-test*

SE_{M1-M2} = Standar error perbedaan kedua kelompok

Dimana $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1} + SE_{M2}}$$

Dengan demikian jika $t_o > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dikonsultasikan dengan tabel “t” (Priyatno 2012:74).

